BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antenatal Care (ANC) ialah komponen pelayanan kesehatan ibu hamil terpenting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Tingginya angka kematian ibu dan bayi antara lain disebabkan rendahnya tingkat pengetahuan ibu, dan frekwensi pemeriksaan ANC yang tidak teratur. Keteraturan ANC dapat ditunjukkan melalui frekwensi kunjungan, ternyata hal ini menjadi masalah karena tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin. terutama ibu hamil normal sehingga kelainan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin. (Marhumi,2023).

Anemia merupakan masalah gizi mikro terbesar dan tersulit diatasi di seluruh dunia. anemia yang sudah menjadi masalah kesehatan publik bersama terutama di negara berkembang memiliki dampak buruk untuk kesehatan maternal dan janin pada saat kehamilan maupun persalinan (Trisnawati, 2023). Menurut Nurlaeni, 2023 faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia, pengetahuan, konsumsi tablet fe, jarak kehamilan, status gizi ibu hamil atau kek. tingkat rendahnya pendidikan erat kaitannya dengan tingkat pengertian tentang zat besi (fe) serta kesadarannya terhadap konsumsi tablet (fe) untuk ibu hamil. penyebab anemia saat kehamilan sangat banyak dan dapat ditentukan oleh lokasi geografis, sumber makanan dan status sosial ekonomi. anemia pada ibu hamil dapat terjadi karena perbedaan penduduk perkotaan atau pedesaan, perbedaan status pendidikan maternal, status ekonomi paternal, status sosial ekonomi orangtua. angka kejadian anemia pada ibu hamil 27,6% terjadi di perkotaan dan 34,2% di daerah pedesaan (Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023).

Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa prevalensi anemia secara global tercatat sebesar 40% terjadi pada anak usia 6 - 59 bulan, 37 % terjadi pada wanita hamil dan 30% wanita usia 15 - 49 tahun (WHO,2023). Menurut Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2024 sebanyak 3 dari 10 ibu hamil mengalami anemia. prevalensi anemia sesuai dengan umur kehamilan saat

hamil, yaitu pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6% ,pada usia 25-34 tahun sebesar 33,7% pada usia 35 – 44 tahun sebesar 33,6% dan pada usia 44-54 tahun sebesar 24%. Anemia pada ibu hamil sebagai masalah kesehatan pada ibu hamil ini dapat meningkatkan mortalitas maternal dan neonatal.

Data yang diperoleh di PMB T. H pada Juni 2024 sampai Januari 2025, terdapat 155 kunjungan ibu hamil. Saat datang ke PMB, tidak semua ibu hamil datang dari awal kehamilan. Kedatangan ibu hamil untuk K1 sebanyak 20 ibu hamil, K2 sebanyak 35 ibu hamil, K3 35 sebanyak ibu hamil, K4 sebanyak 20 ibu hamil, K5 sebanyak 20 ibu hamil, K6 sebanyak 25 ibu hamil. dari 155 kunjungan kehamilan ada 43 ibu hamil tidak melakukan kunjungan ulang kembali, 5 ibu hamil telah pindah tempat PMB yang lebih dekat dengan rumah mereka, 85 ibu hamil yang tetap melakukan kunjungan ulang, terdapat 10 ibu hamil dengan anemia pada trimester 3, dan 12 ibu hamil dilakukan rujukan untuk sectio caesarea di rumah sakit.

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologi yang normal dalam kehidupan. asuhan kebidanan dalam persalinan bertujuan untuk melindungi keselamatan ibu dan bayi baru lahir (BBL), memberi dukungan pada pers-alinan normal, mendeteksi dan menatalaksana komplikasi secara tepat waktu, serta memberi dukungan serta cepat bereaksi terhadap kebutuhan ibu, maupun bagi bayi yang dilahirkan. dalam hal ini peranan petugas kesehatan tidak kalah penting dalam memberikan bantuan, dan dukungan pada ibu agar seluruh rangkaian proses persalinan berlangsung dengan aman, baik bagi ibu maupun bagi bayi yang di lahirkan. (Walyani, 2023).

Fase bersalin merupakan lanjutan dari fase kehamilan, ibu hamil akan memasuki fase bersalin yang dipengaruhi dengan 5P yaitu, *passage way* (jalan lahir), *passanger* (janin, plasenta dan selaput ketuban), *position* (posisi letak janin dan ibu), *psicologic* (psikologi ibu), dan *power* (kekuatan ibu saat mengedan). diperlukan dalam proses persalinan yang di dukung dengan adanya his, juga tenaga dan tekhnik mengedan ibu. (Darma 2021).

Ruptur perineum dapat terjadi pada hampir semua persalinan pertama, dan juga sering terjadi pada persalinan yang selanjutnya. Ruptur perineum adalah jenis cedera pada saluran lahir yang timbul saat bayi dilahirkan, baik dengan bantuan

alat maupun secara alami. Penyebab dari ruptur perineum meliputi banyaknya jumlah kelahiran, jarak antar kelahiran, berat bayi, kepemimpinan persalinan yang tidak sesuai, ekstraksi cunam, penggunaan vakum, cedera akibat peralatan, serta tindakan episiotomi.

Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari. BBL memerlukan penyesuaian fisiologi berupa *maturasi*, adaptasi (menyusuaikan diri dari kehidupan intrauteri ke kehidupan *ekstraurine*), dan toleransi BBL untuk dapat hidup dengan baik. (Herman, 2020).

Kunjungan untuk bayi baru lahir adalah pelayanan yang sesuai dengan standar, yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang terlatih untuk bayi baru lahir, minimal tiga kali selama periode 0-28 hari setelah kelahiran, baik di pusat kesehatan maupun melalui kunjungan ke rumah. Kunjungan Neonatal pertama (KN1) dilakukan antara 6 hingga 48 jam setelah kelahiran, Kunjungan Neonatal kedua (KN2) dilakukan dalam rentang waktu 3 hingga 7 hari setelah kelahiran, dan Kunjungan Neonatal ketiga (KN3) dilakukan antara 8 hingga 28 hari setelah kelahiran, baik di fasilitas kesehatan maupun rumah. (Herman, 2020).

Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah memberikan peluang bagi bayi yang baru lahir untuk menyusui langsung dari ibunya dalam satu jam pertama. Metodenya adalah dengan menempatkan bayi yang baru lahir, dengan menengkurapkan bayi yang sudah dikeringkan tubuhnya, di atas dada ibunya segera setelah persalinan. dan memastikan bayi mendapat kontak kulit dengan ibunya, membiarkan bayi merayap menemukan puting susu, dan menghisapnya untuk mendapatkan asupan kolostrum (ASI yang pertama kali keluar) (Susanti, 2022).

Pelayanan kesehatan bagi ibu nifas adalah layanan kesehatan yang memenuhi kriteria, yang diberikan kepada wanita setelah melahirkan. Pelayanan ini berlangsung dari 6 jam hingga 42 hari setelah proses persalinan. Cakupan layanan nifas KF1 mencakup dukungan kepada ibu nifas sesuai dengan kriteria yang berlaku dalam 6 jam pertama setelah melahirkan hingga 3 hari setelahnya. KF2 mencakup layanan kepada ibu nifas yang sesuai standar, pada hari ke-4 hingga hari ke-28 setelah persalinan. KF3 mencakup layanan bagi ibu nifas sesuai

dengan standar, pada hari ke-29 sampai hari ke-42 pasca persalinan. (Dinkes, 2020)

Keluarga berencana dapat mengatur banyaknya jumlah kelahiran sehingga ibu, bayi maupun ayah serta keluarga, yang bersangkutan tidak akan mendapat kerugian akibat kelangsungan dari kelahiran. Tujuan dari keluarga berencana untuk menyeimbangkan kebutuhan, dan jumlah penduduk. hal itu merupakan program pemerintah. (Jitowiyono, 2020)

Pelayanan Kontrasepsi dapat mengurangi kematian ibu, dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi. Risiko 4 Terlalu Terlalu muda melahirkan dibawah usia 20 Tahun, Terlalu tua melahirkan di atas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 Tahun, dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2 (dua). Persentase Ibu meninggal yang melahirkan berusia 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah 33%. dari seluruh kematian ibu, sehingga hal ini dapat dicegah dengan pemakaian kontrasepsi. (Kemenkes, 2021).

Continuity of Care (COC) merupakan praktik kebidanan yang berkesinambungan. dan holistic mulai dari antenatal, intranatal, postnatal, neonatus sampai keluarga berencana, yang menghubungkan antara kebutuhan kesehatan wanita, dengan keadaan pribadi setiap individu. (Fitriani Y, 2020)

1.2 Identifikasi Ruang Lingkup Asuhan

Asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny. J 26 tahun GIIPIA0 dilakukan secara berkelanjutan (*continuity of care*) yang fisiologis mulai dari kehamilan trimester III, bersalin, masa nifas, bayi baru lahir sampai menjadi akseptor KB.

1.3 Tujuan Penyusunan LTA

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny J 26 tahun G2P1A0 mulai dari kehamilan trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana di Praktek Mandiri Bidan secara *continuity of care* sebagai pendekatan dalam melaksanakan asuhan dan memecahkan masalah selama siklus hidup pada ibu tersebut sejak kehamilan trimester III sampai masa nifas 42 hari pasca persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB
2. Menginterpretasi data dasar pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB
3. Mengantisipasi diagnosa potensial pada ibu hamil, bersalin, nifas bayi baru lahir, dan KB
4. Mengidentifikasi kebutuhan dan tindakan segera atau kolaborasi pada kehamilan, peralihan, nifas, bayi baru lahir, dan KB
5. Menyusun rencana asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB
6. Mengimplementasikan asuhan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB
7. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB

1.4 Sasaran, Tempat, dan Waktu Asuhan Kebidanan

1. Sasaran

Ny.J GIPIA0 umur 26 tahun mulai dari kehamilan trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB

2. Tempat

Di Jl. Merbau Kota Pematangsiantar, dan di PMB T.H Jl. Bahtongguran Kanan, Lorong 7 Kota Pematangsiantar

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan *Continuity Of Care* pada Ny.J dilakukan pada bulan Januari sampai Mei 2025, di PMB T.H Kota Pematangsiantar dan dikediaman Ny.J di Jl. Merbau

1.5 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Memperluas ilmu pengetahuan, pengalaman, wawasan, dan dapat mengaplikasikan asuhan kebidanan *continuity of care* kepada Ny. J dimulai dari masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB

2. Manfaat Praktis

Bagi Ny. J, dapat meningkatkan kesehatan tentang pentingnya periksa hamil yang teratur, ke pelayanan kesehatan agar mendapatkan informasi tentang kesehatan ibu dan anak selama masa kehamilan, Bersalin, Bayi Baru Lahir, Nifas dan Akseptor KB.